

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dialami oleh beberapa Negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak cara yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan, diantaranya dengan program bantuan sosial untuk rakyat miskin (Iskandar & Suprpto, 2015). Menyadari pentingnya permasalahan tersebut, pemerintah melakukan segala upaya untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi akibat kemiskinan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengeluarkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga miskin. Salah satu kebijakan pemerintah dalam hal ini diwujudkan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM/KSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH dengan ketentuan tertentu (Fitriani, 2020). PKH selalu diupayakan untuk terus meningkatkan jumlah penerima manfaat setiap tahun sejak pertama diluncurkan pada tahun 2007. Hingga tahun 2019 usia PKH menginjak 12 tahun, jumlah penerima PKH sebanyak 9.841.270 keluarga. Hal ini meningkat tajam dibanding pada tahun 2007 yakni hanya sebanyak 387.947 keluarga (Saragi, dkk., 2021). Dengan program ini menjadi suatu program yang bagus untuk menanggulangi garis kemiskinan di Indonesia khususnya di kelurahan Pedurungan Tengah.

Seiring keberhasilan yang telah dicapai pada Program Keluarga Harapan (PKH) ini, masih ada permasalahan yang perlu dibenahi, salah satunya kesulitan dalam menentukan penerima Program Keluarga Harapan berdasarkan kriteria yang ada karena masih menggunakan cara manual yaitu dengan cara menyortir data warga yang direkomendasikan satu per satu dengan menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan diterbitkan dengan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial (Pertiwi, dkk., 2019). Karena saat ini banyak Program Keluarga Harapan (PKH) yang dinilai tidak tepat sasaran, di

mana masih banyak orang yang seharusnya berhak, justru tidak mendapatkan dana bantuan tersebut. Hal ini berdampak ada subjektivitas di dalam penentuan peserta Program Keluarga Harapan (PKH), terutama jika beberapa calon peserta yang miskin atau kurang mampu memiliki tingkat kelayakan yang tidak jauh berbeda. Dalam hal ini sistem pendataan masih menggunakan data lama yang belum *ter-update* sedangkan setiap tahun penduduk selalu mengalami perubahan pola status sosial dan pengolahan data masih secara manual. Hal ini menyebabkan adanya kecemburuan sosial antar warga pada lingkungan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian untuk menentukan kelayakan masyarakat dalam menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari semua permasalahan di atas maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat langsung menentukan peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara otomatis berdasarkan kriteria penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu rumah, penghasilan, Pendidikan anak, dan pekerjaan. Sistem informasi ini dibuat di lingkup Kelurahan Pedurungan Tengah agar memudahkan petugas PKH kelurahan yang menangani PKH dalam pengolahan data guna di serahkan kepada Dinas Sosial.

Metode yang digunakan untuk menyeleksi data warga adalah klasifikasi. Klasifikasi adalah sebuah proses menemukan properti yang sama pada sebuah kumpulan objek dalam sebuah *database* dan diklasifikasikan ke dalam kelas yang berbeda-beda menurut model yang ditetapkan dengan tujuan untuk menemukan model yang membedakan atribut ke dalam kategori yang sesuai (Sari, dkk., 2021).

Banyak algoritma klasifikasi yang bisa digunakan, salah satunya adalah algoritma Naïve Bayes. Algoritma Naïve Bayes adalah salah satu algoritma yang digunakan dalam klasifikasi atau pengelompokan data yang didasarkan pada teorema bayes dengan pengklasifikasian yang dilakukan menggunakan training set beberapa data. Algoritma Naïve bayes memiliki kelebihan dapat mencari informasi tersembunyi di dalam sekumpulan data, membagi data tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan hasil analisa yang mudah dimengerti. Maka dari itu, dalam membangun dan

merancang sistem informasi ini menggunakan algoritma Naïve Bayes (Sumiah, dkk., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana membangun Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan berbasis *website* pada kelurahan Pedurungan Tengah dengan menggunakan *ICONIX Process*.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi SIP-PKH berbasis *website* untuk mempermudah proses penentuan penerima PKH pada kelurahan Pedurungan Tengah agar lebih mudah.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Petugas PKH

Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan) berbasis *website* dapat mempermudah petugas dalam melakukan pendataan.

2. Bagi Masyarakat

Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan) berbasis *website* dapat melihat siapa saja penerima PKH dengan hanya mengakses *website* tersebut.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Perancangan Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan menggunakan metode *ICONIX process* berbasis *website* adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan) dikembangkan menggunakan metode *ICONIX process*.
2. Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan) dirancang untuk digunakan oleh tiga jenis pengguna yaitu admin, koordinator PKH, dan warga.
3. Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan) dikembangkan dengan basis *web*.

4. Hanya petugas PKH dan warga Kelurahan Pedurungan Tengah yang dapat memiliki akun untuk menjadi pengguna aplikasi Aplikasi SIP-PKH (Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan).
5. Warga hanya bisa melihat hasil penerima PKH dan tidak dapat memasukkan data secara mandiri.
6. Aplikasi SIP-PKH tidak dapat membatasi penerima PKH apabila ada pembatasan kuota penerima PKH dan hasil penerima PKH yang melebihi kuota yang dibatasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum yang jelas dalam penyusunan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang dipakai untuk menunjang penelitian pada Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan berbasis *website* yang meliputi sistem informasi, Program Keluarga harapan, *website*, algoritma *naïve baiyes*, UML, *ICONIX process*, *blackbox testing*, xampp, dan PHP.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode dan prosedur penelitian pada Sistem Informasi Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan berbasis *website* yang meliputi *requirement*, analisis, desain, dan implementasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan berdasarkan metodologi yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk pengembangan lebih baik dari penelitian ini.